

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Indonesia merupakan negara yang diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, di dalamnya terdapat berbagai hukum yang mengatur tatanan kehidupan masyarakatnya termasuk masalah kehidupan sosial. Tak hanya itu, Pancasila yang di dalamnya memiliki lima aturan dasar negara Indonesia menjadi ideologi yang harus tertanam di dalam setiap warganegara sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Keberadaan UUD 1945 dan Pancasila yang mengikat bagi setiap warga negara Indonesia menerapkan aturan sebagai pertanda Indonesia sebagai negara hukum.

Bahkan, aturan hukum yang ada di Indonesia sangat mengikat bagi setiap orang yang bertujuan untuk menjamin setiap Hak Asasi Manusia (HAM). Dimata hukum, warga negara Indonesia wajib melaksanakan setiap aturan yang telah ditentukan dalam bentuk UUD. Jika dilanggar akan ada sanksi yang harus diterima baik berupa denda maupun kurungan penjara hingga pembinaan setelah diputuskan hakim dalam persidangan.¹

Di Indonesia sendiri, kasus kriminal seperti, pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, penyerangan berat, pembobolan, pencurian kendaraan bermotor, pembakaran, pemalsuan, penipuan, penggelapan, penadahan barang curian, pelacuran, dan juga kasus *begal* yang merupakan tindak kejahatan kriminal menjadi salah satu bentuk pelanggaran UUD

¹Backy Krisnayuda, *Pancasila & U*

1945, Peristiwa tersebut merupakan yang sering dilanggar dan dinilai sangat meresahkan masyarakat tindakan kejahatan tidak ragu-ragu melukai hingga menghilangkan nyawa seseorang ini menjadi sesuatu ancaman bagi masyarakat Indonesia. pada sisi lain, kasus kriminal hampir setiap hari menjadi peristiwa yang selalu diberitakan media massa Indonesia termasuk Provinsi Sumsel. Peristiwa kriminal ini tidak hanya terjadi pada daerah terpencil saja namun juga kerap terjadi pada kota-kota besar seperti kota Palembang.

Salah satu kasus yang sangat memperhatikan masyarakat dan menjadi viral di media sosial adalah kasus kriminal yang terjadi di Kota Palembang. Kasus kriminal yang terjadi oleh seorang taksi online yang bernama Aji, dirampok oleh dua orang yang menyebabkan pelaku meninggal dunia.² Kasus kriminal disertai kekerasan ini menjadi tugas bersama bagi semua elemen masyarakat ataupun pemerintah agar tidak menjadi-jadi. Penegakan hukum yang tegas harus dilakukan agar para pelaku kriminal tidak mengulangi lagi perbuatan yang keji tersebut.

Akan tetapi, selain proses hukum yang tegas tersebut tidak menjamin jika pelaku kriminal akan jera dan berhenti melakukan aksi lagi setelah keluar dari masa tahanan di dalam lapas. Peranan pembinaan yang baik di dalam lapas kepada narapidana sangat diperlukan agar

²Detik com, <https://news.detik.com/berita/d-4402678/waspada-emblem-mobil-jadi-sasaran-pencurianga=2.239423558.451003105.1548648870-2146180932.1545193505>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019. Pukul 10:30 WIB.

narapidana kriminal tidak mengulangi aksi yang sama saat selesai menjalani masa tahanan.

Peranan lapas sangat penting karena bisa memberikan efek yang baik bagi narapidana agar tidak kebingungan saat terjun langsung bersama masyarakat termasuk dalam masalah kepercayaan diri hingga bisa memiliki skill dalam bekerja ataupun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Peranan lapas yang dinilai sangat penting inilah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ingin mengetahui bagaimana peranan lapas dalam proses bimbingan dalam sudut pandangan Islam selama narapidana menjalani hukuman.

Berdasarkan observasi awal penelitian, melalui pengamatan yang dilakukan di lapas klas III Banyuwangi bahwa lapas tersebut terdapat musholah, ruang band, ruang pembinaan karir, pesantren, ruang *massage* dan lain-lain, ini lah yang dijadikan tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki narapidana dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sedangkan kegiatan keagamaan mencakup membaca Al-Qur'an, ibadah sholat, majelis, kajian dan lain-lain. Tempat pelatihan keterampilan sandal merupakan tempat yang sangat digemari oleh narapidana karena pelatihan pembinaan karir membuat sandal dianggap sangat menarik dan cukup mudah dilakukan.

Dari informasi yang diperoleh dari salah satu narapidana lapas klas III Banyuwangi, bahwa mengenai pembuatan sandal mereka dilatih oleh staf pembinaan yang ada di lapas, dalam melaksanakan pembinaan persiapan

karir maka akan mendapatkan keterampilan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya hal ini dianggap sangat penting karena dengan persiapan karir yang baik akan menghasilkan pekerjaan setelah narapidana keluar dari pembinaan lapas klas III Banyuasin.

Penelitian ini sendiri diberi judul “Urgensi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Karir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas, Studi Kasus Pada Klien X Narapidana Kasus *Begal* di Lapas Klas III Banyuasin”.

B. Batasan masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji, guna memperlancar proses penggarapan dalam skripsi ini difokuskan pada:

1. Narapidana kasus *begal*.
2. Narapina menjelang bebas, enam bulan menjelang kebebasnya.
3. berusia 20-25 tahun. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar nantinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian yang akan dilakukan penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas di Lapas Klas III Banyuasin ?

2. Program-Program Apa Saja Yang Dilakukan Dalam Pembinaan Karir Narapidana Menjelang Bebas di Lapas Klas III Banyuasin ?
3. Bagaimana Urgensi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Karir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Narapidana Menjelang Bebas ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri narapidana kasus *begal* di lapas klas III Banyuasin.
- b) Untuk mengetahui program-program dalam pembinaan narapidana kasus *begal* di lapas klas III Banyuasin.
- c) Untuk mengetahui Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam pembinaan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana menjelang bebas.

2. Kegunaan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a) Kegunaan secara teoritis.

Penelitian ini berguna bagi peneliti sendiri, masyarakat dan bangsa dan para konselor yang memang menjadi lahan garapannya dalam menagani narapidana kasus *begal*.

b) Kegunaan secara praktis.

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang persiapan pembinaan karir bagi narapidana kasus *begal* di lapas klas III Banyuasin khususnya dan pada umumnya bagi masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Kegiatan penelitian ini mencakup kegiatan mengkaji karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dibahas atau diteliti, meskipun demikian beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini yaitu.

Pertama Penelitian Agustiansyah, dengan judul skripsi: “*Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Pembegalan (studi kasus pelaku begal di Desa Muara Lintang Baru Empat Lawang)*.”³ Hasil penelitian dari skripsi ini bahwa pendekatan konseling yang sesuai dalam mengatasi pembegalan pada penelitian ini adalah menggunakan konseling Logoterapi. Perbedaan pada

³Agustiansyah, *Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Pembegalan (studi kasus pelaku begal di Desa Muara Lintang Baru Empat Lawang)*, skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016.

penelitian ini terletak pada tempat penelitian, penelitian di atas yaitu di daerah Desa Muara Lintang Baru Empat Lawang sedangkan penelitian yang akan diteliti berada di Lapas Klas III Banyuasin. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang pelaku pembegalan.

Kedua Penelitian Moh Khoerul Anwar, dengan judul skripsi: “*Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa Dalam Menghadapi Asean Global*”.⁴ Hasil penelitian dari skripsi ini bahwa beragam upaya yang telah dilakukan pemerintah masih kurang dalam meningkatkan sumber daya manusia bangsa Indonesia dalam bersaing di pasar global khususnya AFTA. Oleh karena itu penelitian mengagas sebuah model sebagai persiapan siswa dalam bersaing di pasar global. Salah satu upaya yang dilakukan adalah model eksplorasi karir sebagai upaya persiapan karir siswa dalam menghadapi AFTA dan ASIAN Global. Ekplorasi karir dilakukan dengan tiga langkah mengenal dan Pemahaman diri, pengumpulan informasi tentang karir dan integrasi. hal ini akan membuat siswa semakin yakin dan percaya terhadap kemampuan dan minat yang dimilikinya sehingga siswa tersebut dapat bersaing di pasar global khususnya AFTA. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang persiapan karir.

Ketiga Penelitian Sueb Aliansyah, dengan judul skripsi: “*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling*”

⁴Moh khoerul Anwar, *Model Sksplrasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa Dalam Menghadapi Asean Global*. Volume 02 Number 01. Jurnal: Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2005.

Kelompok Teknik Gestalt Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2015/2016".⁵ Hasil penelitian skripsi ini bahwa percaya diri siswa dalam belajar dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok teknik gestalt. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa yang positif saat awal pelaksanaan konseling kelompok dan perlahan lebih aktif pada setiap pertemuan kelompok selanjutnya telah mengarah pada peningkatan percaya diri siswa terlihat lebih baik dari sebelumnya. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri.

Keempat Penelitian Cicillia Sendy Setya Ardari, dengan judul skripsi: "*Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Remaja Awal*".⁶ Hasil penelitian dari skripsi ini bawah nilai R square = 0,003 (F hitung = 0,434 dan t hitung = 0,659) dengan nilai signifikansi sebesar 0, 511. Hasil tersebut membuktikan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan media sosial. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama membahas tentang kepercayaan diri.

Kelima Penelitian Siska Sudarjo, dengan judul skripsi: "*Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*".⁷

⁵Sueb Aliansyah, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017.

⁶Cicillia Sendy dan Setya Ardari, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Remaja Awal*, Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2016.

⁷Siska Sudarjo, *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Gaja Mada Yogyakarta, 2016.

Kesimpulan dari skripsi ini bahwa analisis terhadap data penelitian menghasilkan koefisien korelasi sebesar $-0,725$ dengan $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal. Berarti semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya, begitu juga sebaliknya. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama membahas tentang kepercayaan diri.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian, Agustiansyah, Moh Khoerul Anwar, Sueb Aliansyah, Cicilla Sendy, Setya Ardari, dan Siska Sudarjo. Sangat berbeda dengan penelitian ini penelitian di atas fokus pada bimbingan penyuluhan Islam dan kepercayaan diri dalam komunikasi dan bimbingan karir pada siswa sedangkan, penelitian saya yaitu pembinaan karir narapidana menjelang bebas dalam kasus *begal* dan juga tempat penelitiannya juga berbeda.

F. Kerangka Teori

1. Bimbingan Penyuluhan Islam

Menurut Rogers konseling sebagai hubungan yang membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Roger, mengartikan “Bantuan”

dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri dan juga dapat hidup bahagia didunia maupun diakhirat kelak.⁸

Menurut M. Arifin, bahwa penyuluhan mengandung arti melawan dan menasehati atau memberi penjelasan kepada orang lain agar bisa memahami, mengerti tentang hal yang sedang dialaminya pada saat ini.⁹ Pengertian di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penyuluhan itu adalah upaya bantuan untuk menerangi, memberi petunjuk kepada seseorang atau sekelompok orang agar ia dapat memahami dirinya, orang lain dan masyarakat, dapat mengubah tingkah lakunya menjadi baik, masa kini dan mendatang. Penyuluhan merupakan terjemah dari “*Counselling*” yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik, yang merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan.¹⁰

Dengan membandingkan antara beberapa pengertian bimbingan dan penyuluhan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa. Pengertian bimbingan dan penyuluhan Islam adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang atau kelompok orang yang secara psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang

⁸Namora Lumanggo Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 1.

⁹Erham wilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 100.

¹⁰Acmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002), h. 3.

bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri masalah atau pekerjaan yang sedang dihadapinya.

2. Karir

Business Dictionary didefinisikan sebagai kemajuan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hidupnya, terutama berkaitan dengan berbagai pekerjaan.¹¹

Berdasarkan definisi karier tersebut, dapat dijelaskan bahwa karir berkaitan dengan sesuatu sebagai berikut:

- a. Karier berkaitan dengan suatu pekerjaan seseorang atau aktivitas yang dilakukan secara profesional.
- b. Karier menggambarkan peningkatan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sepanjang hidupnya.
- c. Kemajuan itu diwujudkan dalam pencapaian suatu prestasi kerja seseorang. Sebagai contoh karir seseorang pada bidang bisnis akan menggambarkan seberapa jauh kemajuan mereka dalam mengelola bisnisnya. Karir seseorang sebagai ilmuwan akan menggambarkan kemajuan mereka dalam menciptakan berbagai teori yang berguna bagi kemajuan kehidupan.
- d. Kegunaan Karir Dalam Kehidupan

Secara eksplisit definisi itu dapat dimaknai bahwa dalam keberlangsung kehidupan karir sangat dibutuhkan dengan kata lain, tak ada kehidupan tanpa karir. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat

¹¹Hatono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 140.

didefinisikan kegunaan karir dalam kehidupan, yaitu: sebagai aktualisasi atas potensi dalam berbagai bidang, sebagai alat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, sebagai sumber ekonomi atau nafkah keluarga, member status sosial dan psikologis.¹²

1) Aktualisasi

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan potensinya, yaitu berbagai kecerdasan dan keterampilan dalam bidang karir tertentu. Kebutuhan ini menurut Maslow, disebut sebagai aktualisasi diri (*self-actualization needs*). Pada era sekarang, aktualisasi diri dalam bentuk berkarir sudah menjadi kebutuhan setiap individu. Kebutuhan ini menjadi semakin penting didorong oleh aspek etos kerja, yaitu suatu persepsi masyarakat bahwa bekerja sebagian suatu aktivitas yang harus dilakukan dalam kehidupan untuk mewujudkan kesejahteraan pribadi dan keluarga.

2) Mengabdikan diri kepada masyarakat.

Pada hakikatnya berkarir adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat luas dalam berbagai profesi, seperti Profesi guru, dosen, konselor, dokter, psikologi, psikiater, akuntan, apoteker, pengacara, dan lain sebagainya. Pelayanan-pelayanan profesi ini merupakan wujud pengabdian diri kepada masyarakat.

3) Sumber ekonomi atau nafka

¹² *Ibid.*

Kelurga sebagai unit sosial yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Di dalam kehidupan kelurga yang sejahtera, diperlukan aktivitas karir sebagai sumber ekonomi dan penghasilan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup seperti memenuhi kebutuhan untuk makanan yang bergizi, pakaian, perumahan, dan fasilitas hidup lainnya. Dalam dunia moderen saat ini, berkarir sudah menjadi budaya masyarakat.

4) Status sosial dan psikologis.

Kemajuan suatu karir yang dicapai seseorang akan berdampak pada peningkatan status sosialnya. Di sisi lain peningkatan status sosial seseorang dapat menimbulkan kepuasan psikologis. Menurut Robbins bahwa banyak penelitian memberikan bukti bahwa kepuasan kerja dapat meningkatkan produktivitas dalam berkerja.¹³

e. Ragam karir

Terdiri dari bermacam-macam bidang yaitu: industry kelurga, pengetikan, penerjemah, perkantoran, ekonomi, bisnis, akutansi, biologi, ilmu pengetahuan fisik, bahasa, musik, studi komputer, sejarah, ekonomi, teknisi, geografi, matematika, pertanian dan perkemembagan anak.¹⁴

Dari pemaparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karir merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan

¹³*Ibid.*, h. 140-142.

¹⁴*Ibid.*, h. 43.

manusia, maka perlu direncanakan secara terarah karena Karir adalah permasalahan sepanjang hidup manusia.

3. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan setiap orang yang ingin berinteraksi dan di terima dengan baik dilingkungannya. Rasa percaya diri sangat penting dimiliki setiap orang, sehingga dapat bersikap sesuai dengan yang diinginkan lingkungannya. Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri).

Lauster, mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster, menambahkan bahwa kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.¹⁵

Percaya diri itu harus dari kesadaran seseorang individu bahwa memiliki tekad untuk melakukan sesuatu tersebut diikuti dengan rasa keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang

¹⁵M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 34.

memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis dan berfikir positif sehingga dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta kemampuan yang dimilikinya.

a. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Keyakinan akan dirinya mampu secara sungguh-sungguh apa yang akan dilakukannya dapat diselesaikan.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau suatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung jawab

¹⁶*Ibid.*

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsukuensinya.

- 5) Rasional dan Realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi sebenarnya.¹⁷

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

1) Konsep diri

Menurut Anthony, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil komunikasi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri dan percaya diri.

Karena Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

2) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony, mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian seseorang.

3) Pendidikan

¹⁷*Ibid.*,h. 35.

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadi orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.¹⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan sumber data

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan persiapan karir narapidana menjelang bebas. Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud Pernyataan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya didapat dari wawancara dan bersifat subjektif sebab data tersebut ditafsirkan oleh orang yang berbeda. Data kualitatif dapat diangkakan dalam bentuk ordinal atau rangking.¹⁹

b. Sumber data

Data diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer Kepala Lapas, staff, koordinator kamar,

¹⁸*Ibid*,

¹⁹Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 21.

teman, dan keluarga narapidana. Sedangkan data sekunder yaitu dari dokumentasi, buku, jurnal, data yang mendukung penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk menemukan data dan sumber data, maka digunakan dengan cara:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan oleh peneliti. Dengan observasi peneliti bisa mengetahui hasil konseling terhadap narapidana kasus *begal* setelah konseling selesai.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan percakapan atau komunikasi secara langsung dengan maksud mencari keterangan, informasi secara langsung kepada narapidana kasus *begal*, temanya dan staf lapas.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, gambar dari lembaga lapas klas III Banyuasin.²⁰

3. Metode Analisis Data

Dalam buku studi kasus desain dan metode karangan Robert K Yin member tiga teknik analisis untuk studi kasus yaitu:

²⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). h. 372

Penjodohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjodohan pola logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empiric dengan pola yang diperidiksikan (atau dengan beberapa prediksi alternative). Jika kedua pola ini ada persamaan hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

Pembuatan eksplanasi (tindakan, keterangan, fakta pernyataan yang menjelaskan sesuatu), yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplansi tentang kasus yang bersangkutan. Analisis deret waktu yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan eksperimen dan kuasi eksperimen. Dikalangan kasus tunggal logika yang sama dapat digunakan dengan pola-pola deret waktu yang diajukan untuk kasus yang berbeda.²¹

H. Sistematika Penulisan

Guna untuk memudahkan ini sistematis maka penyusunannya penulis membagikanya dalam lima Bab:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. masalah.

BAB II : Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori tentang pengertian bimbingan penyuluhan Islam, pengertian kepercayaan diri, pengertian *begal* dan karir.

²¹Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo,2003), h. 140.

BAB III: Diuraikan mengenai deskripsi wilayah penelitian, sarana dan fasilitas keadaan` pegawai dan narapidana, dan struktur kelembagaan.

BAB IV: Dalam bab ini berisi penganalisis hasil penelitian oleh penulis yang membahas: Deskripsi dari objek penelitian, gambaran persiapan karir narapidana, kepercayaan diri, dan proses hasil bimbingan penyuluhan Islam dalam membantu pembinaan karir untuk meningkatkan kepercayaan diri narapidana.

BAB V : Pada bab kelima ini akan memuat kesimpulan, penutup dan saran-saran.